



---

**Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Setyo Budi PGRI**

**Fatimatuzzahro, Shohibul Adib, Devi Yaniar W.H.**

**Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen**

E-mail: fatimatuzzahro183@gmail.com

**Abstract**

The importance of character education should be applied since early childhood, because at that age is the golden age or the golden age (0-6 years) where in this period children will absorb any information from the surrounding environment. The aims of this research are: (1) To find out character education in early childhood in Setyo Budi Kindergarten, PGRI, Podoluhur Village. (2) To find out the impact of character education on early childhood in Setyo Budi PGRI Kindergarten, Podoluhur Village. This type of research is a qualitative engineering research. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. Based on the results of the research conducted, it was found that: (1) character education has been carried out for early childhood in Setyo Budi PGRI Kindergarten, namely discipline, giving advice, practicing responsibility, exemplary, and using Javanese language. (2) the impact that occurs can be seen from the attitudes carried out on students including: getting used to saying greetings, being disciplined in coming on time, getting used to saying sorry, please, thank you, being responsible for mistakes made, having good manners, and having good manners. high mutual respect.

Keywords: *Character Education, Early Childhood*

**Abstrak**

Pentingnya pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak anak usia dini, karena pada usia tersebut merupakan masa *golden age* atau masa keemasan (0-6 tahun) dimana pada periode ini anak akan menyerap informasi apapun dari lingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Setyo Budi PGRI Desa Podoluhur. (2) Untuk mengetahui dampak dari pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Setyo Budi PGRI Desa Podoluhur. Jenis penelitian ini adalah penelitian teknik kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik

analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa: (1) telah dilaksanakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Setyo Budi PGRI yaitu kedisiplinan, pemberian nasehat, melatih tanggung jawab, keteladanan, dan penggunaan bahasa jawa. (2) dampak yang terjadi terlihat dari sikap yang dilakukan pada peserta didik diantaranya yaitu: terbiasa mengucapkan salam, disiplin datang tepat waktu, terbiasamengucapkan maaf, tolong, terima kasih, bertanggung jawab atas kesalahan yangdiperbuat, memiliki tata karma yang baik, serta memiliki sikap saling menghargaiyang tinggi.

Kata Kunci: *Pendidikan karakter, Anak Usia Dini*

## **PENDAHULUAN**

Anak sebagai tanaman yang tumbuh, sehingga peran pendidik dan orang tua adalah sebagai tukang kebun, dan sekolah merupakan rumah kaca, dimana anak-anak tumbuh dan juga matang sesuai dengan pola pertumbuhannya yang wajar. Ibarat pohon proses pendidikan akan menjadikan pohon tersebut tumbuh dan berkembang dalam kondisi dan waktu yang tepat.<sup>1</sup> Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, baik dari segi perkembangan kognitif, sosial, bahasa, atau perkembangan motoriknya. Masing-masing anak memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang membuat mereka berbeda dengan anak yang lain. Tetapi perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing anak dapat menjadi kelebihan atau potensi yang dapat dikembangkan.<sup>2</sup>

Akhir-akhir ini kualitas karakter bangsa semakin menurun karena pengaruh kemajuan teknologi, khususnya di bidang teknologi informasi yang menampilkan berbagai macam acara televisi, hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Seperti yang kita ketahui program televisi yang sifatnya mendidik (edukatif) bisa dihitung dengan jari dibandingkan dengan program televisi yang sebenarnya dapat merusak karakter anak. Belum lagi adanya internet, para pelajar termasuk anak-anak juga menjadi salah satu pengguna internet. Dimana sekarang internet justru lebih banyak dimanfaatkan untuk hal-hal negatif yang sangat luas jaringannya, dan isinya pun sudah sulit dikendalikan lagi. Hal ini tentu sangat mempengaruhi karakter anak bangsa, salah satunya anak usia dini.<sup>3</sup> Dapat kita ketahui karakter seperti pisau bermata dua, dimana mata pisau yang pertama bisa kita manfaatkan untuk mengiris sayur dan memotong buah, sedangkan mata pisau yang satunya lagi dapat melukai kita sendiri hingga penuhdarah.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

<sup>2</sup> Siti Fatimah, *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age*, (Surakarta: UNS Press, 2019)

<sup>3</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)

<sup>4</sup> Nopan Omeri, *Jurnal Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan* vol 9 2015

Dan sekarang ini anak-anak menjadi tonggak dasar pemberian pendidikan karakter terutama pada usia dini. Dimana masa usia dini adalah masa yang paling tepat untuk diberikan pendidikan. Sebab pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Perlu kita ketahui pendidikan anak di usia dini yaitu suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>5</sup>

Dengan pemberian pendidikan karakter yang baik dan tepat pada anak-anak terutama di usia dini (0-6 tahun) akan membentuk pribadi yang baik pada anak tersebut. Anak akan belajar mengenai sopan santun, kebiasaan baik dan meninggalkan kebiasaan buruk. Dalam hal ini orang tua dan guru yang memiliki peran penting dalam mendidik karakter anak.<sup>6</sup>

Dengan pendidikan karakter itu diharapkan pula anak-anak tumbuh dengan baik dan sempurna. Pada usia 0-6 tahun, pada usia ini otak anak sedang berkembang dengan pesat. Mereka akan mampu menyerap dengan cepat segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya, Tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis dalam hal tumbuh kembang fisik, mental, dan sikap sosial yang berjalan sangat cepat sehingga keberhasilan tahun-tahun pertama akan menentukan hari depan anak.<sup>7</sup>

Dorothy Law Nolte pernah menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupan lingkungannya, lebih lengkapnya adalah :

*“Jika anak dibesarkan dengan celaan, maka ia belajar memaki  
Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, maka ia belajar berkelahi  
Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, maka ia belajar rendah diri  
Jika anak dibesarkan dengan toleransi, maka ia belajar menahan diri  
Jika anak dibesarkan dengan pujian, maka ia belajar tentang menghargai  
Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan maka ia belajar keadilan  
Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia akan belajar menaruh kepercayaan  
Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan maka ia belajar menemukan cinta dalam kehidupannya”*

Berdasarkan latar belakang tersebut pendidikan karakter pada anak usia dini penting dilakukan dalam satuan pendidikan, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana

---

<sup>5</sup> Abdullah Munir, Pendidikan Karakter, ( Yogyakarta: Pedagogia, 2010)

<sup>6</sup> La Hadisi, Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini vol 8 No. 2 ( Kendari : Al Ta'dib, 2015)

<sup>7</sup> Siti Fatimah, *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age*, (Surakarta: UNS Press, 2019)

pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Setyo Budi PGRI Podoluhur dan bagaimana dampak pendidikan karakter pada anak usia dini tersebut.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah suatu objek yang diteliti. Metode/ pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang memperoleh data deskriptif berwujud kata lisan ataupun tertulis dari seseorang serta tindakan yang bisa dicermati.<sup>8</sup>

1. Kepala Sekolah TK Setyo Budi PGRI Podoluhur
2. Guru Kelas TK Setyo Budi PGRI Podoluhur
3. Siswa TK Setyo Budi PGRI Podoluhur
4. Wali Murid TK Setyo Budi PGRI Podoluhur

Dalam mendapatkan data atau informasi yang akurat, sehingga peneliti memakai beberapa teknik pengumpulan data melalui : (1) Observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Proses pencarian dan kompilasi data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dikenal sebagai analisis data. Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan dan setelah dari lapangan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

### **Reduksi Data**

Proses pemilihan dan pemusatan data yang didapat dari lapangan dengan dibantu alat elektronik seperti komputer agar memperoleh gambaran yang lebih spesifik dan membuat peneliti mudah dalam mengumpulkan data yang selanjutnya mencari data tambahan yang diperlukan. Langkah yang peneliti lakukan dalam mereduksi data yaitu: Melakukan seleksi, Meringkas data, dan Menggolongkan data.

### **Penyajian Data**

Penyajian data dilaksanakan pada bentuk bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar data. Yang seringkali dipakai guna menyajikan data pada penelitian kualitatif yakni dengan tulisan yang naratif.

---

<sup>8</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif cet. Ke 30* ( Bandung : Rosdakarya Offset, 2012) hal 4

## **Verifikasi Data**

Ada pula verifikasi data dilaksanakan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yakni cara evaluasi data yang menggunakan suatu yang lain, di luar data tersebut guna kebutuhan evaluasi ataupun perbandingan pada data. Uji kevalidan data dilaksanakan dengan memperbandingkan data diantara bermacam metode, teori, serta sumber alhasil bisa dilaksanakan dengan bermacam cara, yakni mengusulkan bermacam sumber data serta menggunakan bermacam carasanya bisa melakukan pengecekan validitas data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Setyo Budi PGRI Podoluhur**

Pendidikan karakter di TK Setyo Budi PGRI Podoluhur ini diterapkan dalam beberapa pembiasaan yaitu:

a. Disiplin datang tepat waktu

Pembiasaan ini cukup efektif untuk mendidik karakter disiplin peserta didik. Dengan datang tepat waktu dan tidak terlambat mereka mulai memiliki karakter disiplin yang baik. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Muhammad Sobari dalam jurnalnya pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah yang menekankan disiplin dalam mematuhi tata tertib salah satunya datang 5 menit sebelum bel masuk berbunyi. Dengan demikian karakter disiplin sangat penting untuk perkembangan siswa agar berhasil mencapai hidup yang bahagia, bisa beradaptasi dengan baik dalam berbilang lingkungan.<sup>9</sup>

b. Pendidikan karakter melalui pemberian nasihat

Pendidikan melalui pemberian nasihat ini digunakan oleh guru karena mudah dan praktis. Guru tinggal menyampaikan dan menjelaskan yang guru maksud dan guru inginkan, biasanya ketika peserta didik melakukan kesalahan maka guru akan memberikan nasihat dengan cara yang baik.

c. Pendidikan karakter dengan melatih rasa tanggung jawab

Penting bagi guru untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Pendidikan karakter dengan melatih rasa tanggung jawab peserta didik di TK Setyo Budi ini terbilang efektif,

---

<sup>9</sup> Sobri, Muhammad. 2019. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah*, Mataram: Universitas Mataram

karena ketika mereka diberikan sebuah tugas maka akan bertanggung jawab untuk menyelesaikan dan apabila mendapatkan masalah akan berusaha untuk mencari solusi. Pembentukankarakter tanggung jawab pada siswa yang dilakukan secara holistic dan terintegrasi melalui pemberian motivasi, peraturan kelas, penyampaian materi pelajaran, kegiatan kelompok dan kegiatan refleksi. Pendidikan karakter tanggung jawab siswa dilakukan secara optimal mencakup seluruh aspek siswa yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>10</sup>

d. Pendidikan karakter sopan santun melalui keteladanan

Memberi teladan yang baik menjadi salah satu proses pendidikan karakter yang efektif dan lebih mudah diajarkan. Karena peserta didik akan lebih mudah meniru apabila diajarkan atau dicontohkan secara langsung oleh guru. Pelaksanaan pendidikan karakter ini akan lebih efektif apabila guru mampu menempatkan diri sebagai teladan bagi peserta didiknya. Sebelum melakukan pembinaan karakter ada peserta didik, maka guru ditekankan untuk terlebih dahulu berkarakter. Sosok guru yang berkarakter peserta didik dari tutur kata, sikap, perilaku, penampilan dan kebiasaan disekolah maupun dilingkungan masyarakat.<sup>11</sup>

e. Pendidikan karakter melalui pembiasaan penggunaan bahasa jawa

Program penggunaan bahasa jawa ini dilakukan di TK Setyo Budi PGRI Podoluhur setiap hari kamis. Hal ini sangat efektif untuk mendidik karakter tata karma peserta didik menggunakan bahasa jawa kromo, karena sebagai orang jawa harus tetap menjaga kelestarian bahasa jawa.

Pembiasaan penggunaan bahasa jawa setiap kamis dan kegiatan rutinitas menjadi salah satu upaya agar siswa berbicara menggunakan bahasa jawa kromo kesuai unggah-ungguh. Selain itu juga dapat membentuk kebiasaan baik jika bersosialisasi dilingkungan masyarakat.<sup>12</sup>

### **Faktor Pendukung dan penghambat pendidikan karakter di TK Setyo Budi PGRI Podoluhur**

Faktor pendukung berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari keluarga dan diri sendiri, keluarga yang mendidik anak dengan karakter baik maka akan menjadi pendukung utama keberhasilan pendidikan karakter bagi anak-anak. Selain itu faktor eksternal berasal dari Guru. Guru di TK Setyo Budi PGRI Podoluhur ini juga menjadi faktor pendukung utama terlaksananya pendidikan karakter di sekolah ini.

---

<sup>10</sup> Sari, PS. 2021. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter*, Banten: Univesitas Pelita Harapan Bangsa

<sup>11</sup> Prasetyo, Danang. 2019. *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*, Yogyakarta: UAD.

<sup>12</sup> Handayani, Tri dkk. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Siswa*, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Dengan guru yang professional dan memiliki karakter yang baik maka pendidikan karakter di sekolah ini akan berhasil. Selain guru lingkungan bermain anak juga menjadi faktor eksternal yang tidak kalah penting. Lingkungan yang baik juga akan menambah serta menanamkan karakter kebaikan yang melekat pada diri anak-anak. Faktor Penghambat juga berasal dari internal serta eksternal. Faktor eksternal yang menjadi penghambat terlaksananya pendidikan karakter pada anak usia dini yaitu Guru.

Guru yang tidak professional dan cenderung memperlihatkan karakter yang tidak baik ketika didepan peserta didik maka akan menghambat pendidikan karakter pada peserta didiknya, karena peserta didik juga akan menirukan apa yang dilakukan guru tersebut. Selain guru lingkungan bermain anak yang kurang baik juga menjadi penghambat terwujudnya karakter anak yang baik. Apabila anak terlalu sering bergaul dilingkungan yang kurang baik tentu akan mempengaruhi karakternya.

Selain itu faktor internal berasal dari keluarga yang kurang harmonis, dan cenderung memiliki karakter yang kurang baik akan menghambat proses pendidikan karakter peserta didik yang didapatkan dari sekolah.

### **Dampak Penerapan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di TK SetyoBudi PGRI Podoluhur**

Pendidikan karakter di TK Setyo Budi PGRI ini tentu memberikan dampak positif pada diri peserta didik dan direspon baik oleh orang tua, meskipun terlihat sepele namun memiliki arti yang sangat penting. Dampak yang terlihat diantaranya terbiasa salim dan mengucapkan salam, disiplin dengan datang tepat waktu ke sekolah, terbiasa mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih, bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat, memiliki tata krama yang baik serta memiliki sikap saling menghargai yang tinggi.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting diberikan dan sebaiknya diberikan sejak usia 0 sampai 6 tahun dimana usia tersebut merupakan usia emas atau sering disebut *golden age*. Dimana 80 % kecerdasan otak anak menentukan kecerdasan usia dewasa dan sebaliknya 20% kecerdasan otak anak diperoleh pada usia dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini memberikan dampak yang baik bagi kehidupan anak di lingkungan

keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Defianti, R. dkk. (2020). *Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini vol-6*, Yogyakarta: Mitra Sibyan.
- Fatimah, S. (2019). *Perkembangan Anak Pada Masa Golden Age*. Surakarta: UNS Press
- Hadisi, L. (2015). *Pendidikan karakter Pada Anak Usia Dini Vol-8 No.2*. Kendari: Al Ta'dib.
- Handayani, Tri dkk. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Siswa*, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, R.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif cet. Ketigapuluh*, Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Munir, A. (2010). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Prasetyo, Danang. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*, Yogyakarta: UAD.
- Omeri, Nopan. (2015). *Jurnal Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan Volume 9*.
- Sari, PS. (2021). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter*, Banten: Univesitas Pelita Harapan Bangsa.
- Sobri, Muhammad. (2019). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah*, Mataram: Universitas Mataram.